

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada era globalisasi mengakibatkan perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Aspek perubahan meliputi: sosial, politik, ekonomi, industri, informasi, dsb. Akibatnya banyak masalah yang bermunculan dan sering dialami oleh individu.

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa sebagai peserta didik merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristik. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam masa perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai pribadi yang beragam maka ia memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu siswa sebagai pelajar selalu mengalami perubahan pada tingkah laku dalam proses belajar.

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan bagi individu dalam memperoleh penyesuaian diri yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pelayanan bimbingan dan konseling Islam merupakan komponen pendidikan yang dapat membantu para siswa dalam proses perkembangannya.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah, guru sebagai salah satu unsur yang mendukung pelaksanaan pendidikan yang bertanggung jawab pada layanan bimbingan di sekolah dan memiliki wawasan yang luas mengenai konsep dasar bimbingan dan konseling Islam di sekolah.

Allah yang Maha Pengasih memberi begitu banyak kemampuan kepada manusia, yakni kemampuan yang mengarah pada hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablumminannas*). Penerapan segenap kemampuan secara langsung berkaitan dengan ketaqwaan kepada Allah Swt. Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, maka setiap perilaku yang dilakukannya tidak akan keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah. Dengan demikian, terciptalah kehidupan yang bahagia didunia dan diakhirat. Ayat tersebut diatas juga menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan selayaknya mampu memberikan bekal kemampuan kepada peserta didiknya agar mampu mengembangkan kehidupannya secara pribadi

maupun sosial untuk mampu mencapai tugas perkembangan dan jenjang kehidupannya. Untuk mencapai perkembangan yang optimal itu, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang optimal pula.

Di Indonesia, kenyataan menunjukkan bahwa Islam di Indonesia mayoritas 85% . Bagi umat Islam, pendekatan agama serta yang Islami dari segi kegiatan merupakan suatu jalan untuk mengamalkan ajaran Islam. Pemecahan masalah dengan pendekatan Islami merupakan suatu jalan yang terbaik.

Untuk itulah penulis mengangkat judul ini guna untuk menerapkan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Islami di sekolah yang membahas tentang nilai-nilai Islam dalam membimbing siswa dan menangani masalah yang di hadapi siswa dalam hal menyentuh hati siswa agar menjadi anak yang taat kepada ajaran Allah Swt.

Anak-anak pada usia remaja yang duduk di bangku MTs telah memasuki masa pubertas atau sering disebut masa usia yang memiliki dasar tentang agama yang mulai tertanam dalam pribadinya.

Masa pubertas dialami anak sebagai timbulnya goncangan batin yang sangat memerlukan perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahan positif dalam perkembangan jiwanya.

Ada 2 hal yang menyebabkan kegoncangan yang berdampak pada kenakalan remaja yaitu faktor lingkungan dan faktor kepribadiannya. Faktor lingkungan diantaranya meliputi: keadaan ekonomi, pengaruh teman sebaya, keadaan orang di sekitar, suasana hati.

Sedangkan faktor kepribadiannya antara lain: adanya penyakit syaraf, gangguan jiwa, gangguan pada kesehatan mentalnya, nafsu yang berlebihan, penilaian yang tidak tepat terhadap diri sendiri.

Disinilah pentingnya penerapan Bimbingan dan Konseling Islam. BKI tidak hanya memecahkan masalah klien, tetapi juga meningkatkan kesadaran klien mengenai serta menyiapkan klien agar mampu menjadi muslim sejati.

Bimbingan dan Konseling Islam mengarahkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang selalu gelisah, galau, merana, menuju kehidupan yang di ridhoi Allah dengan melaksanakan proses yang belandaskan Al-Qur'an dan Hadits.¹

Bimbingan dan Konseling di sekolah itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada murid-miurid sekolah dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan dengan adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.²

Bedasarkan observasi yang di lakukan penulis, dapat di ketahui bahwa kondisi objektif yang berlangsung di sekolah mengenai kasus tersebut di atas adalah kurangnya kesadaran dari diri peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesalahan persepsi tentang shalat juga tersugesti dalam diri siswa. Mereka menganggap bahwa

¹Saring Marsudi Dkk,2003:54

²Hallen,A,*Bimbingan dan Konseling edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 17

shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan akan tetapi mereka patuhi karena takut akan hukuman dari guru dan kerap kali sering dilanggar apabila kurangnya pengawasan dari guru.

Padahal, sebagaimana yang kita ketahui bersama, shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh tiap muslim laki-laki dan perempuan yang sudah akil baligh yang bernilai ibadah karena Allah bukan atas dasar keterpaksaan atau karena tuntutan dari guru.

Ibadah merupakan realisasi dari keimanan seseorang dan sebagai bukti bahwa imannya benar. Orang yang mengatakan beriman tidak mengamalkannya disebut fasik, orang yang berpura-pura beriman, ibadah hanya untuk mengelabui mata disebut munafik. Supaya terbebas dari hal-hal di atas maka pengamalan agama (ibadah) hendaknya dilakukan benar-benar karena kesadaran dan keikhlasan karena Allah Swt.

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah utama yang diperintahkan Allah Swt kepada umat Islam hendaknya menjadi identitas dan kebiasaan seorang yang mengaku muslim. Dalam shalat, Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan dan pengendalian diri.

Shalat yang dianjurkan Rasulullah SAW dilaksanakan dengan berjamaah. Namun kenyataan yang kita dapati di masyarakat, shalat secara berjamaah masih sangat minim dilakukan dikalangan umat Islam. Termasuk dikalangan remaja atau anak usia MTs shalat berjamaah hanya dilakukan tidak lebih dari 20% saja.

Kenyataan diatas menunjukkan kepada kita bahwa pengamalan shalat secara berjamaah masih perlu mendapat perhatian untuk diingatkan agar terbentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap besarnya keutamaan melaksanakan shalat berjamaah merupakan penyebab kenapa shalat berjamaah sering di tinggalkan.

Setelah sayamelakukanstudipendahuluan di MTs Al-Ikhwan, sayamendapatkanfokusperhatianpadakasus yang seringterjadidisanayakni “SikapMalasShalat” padasiswa di sekolahtersebut.Dengandemikian, penulistertarikuntukmengambilkasustersebutuntukdiangkatsebagaimasalah yang akandibahasdalamskripsi gunamenyelesaikantugasakhir semester.

Berdasarkanlatarbelakangdiatasmakasipenulistertarikuntukmenelititentang sikapmalasshalatpadasiswa di sekolahtersebut hinggaakhirnyalaporanpenelitiantersebutdituangkandalamskripsi yang berjudul “PenerapanBimbinganKonseling Islam PadaAnak yang MalasShalat di MTs Al-IkhwanBanjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah tertera diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana bentukpenerapan Bimbingan Konseling Islampadaanak yang malasshalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin?

2. BagaimanaproblematikaBimbinganKoselingIslam padaanak yang malasshalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin?

C. DefinisiOperasional

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan berasal dari kata terap yang berarti menerapkanataumempraktikkan secara langsung sebuah teori.³ Secara sederhana penerapan bisa diartikan pelaksanaan atau implementasi, yakni dilaksanakan atau diterapkan oleh konselor.⁴ Yang dimaksud penulis dalam penerapan ini adalah Guru BK menerapkan Bimbingan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan.

2. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya pemberian bantuan kepada individu secara bertahap agar mampu meningkatkan iman,islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

³Ahmad A.K.Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h.522

⁴Syaifudin Nurdin, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),h.70

3. Malas Shalat

Malas shalat disini adalah kasus yang sering terjadi di sekolah MTs Al-Ikhwan yang sering dilakukan siswa. Jadi, yang dimaksud dengan penerapan bimbingan konseling islam pada anak yang malas shalat dalam penelitian ini meliputi: Bentuk Bimbingan Konseling Islam dan problematikanya di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang pelaksanaan penerapan Bimbingan dan Konseling Islam di MTs Al-Ikwan Banjarmasin.
2. Sebagai Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan KI-BKI, penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini agar segala sesuatu yang berkenaan dengan sikap malas siswa dalam melaksanakan shalat dapat diketahui dengan jalan pemecahan melalui penerapan Bimbingan Konseling Islam.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs AL-Ikhwan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai media dalam pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam

- b. Proses konseling yang lebih baik
 - c. Meningkatkan kualitas penerapan Bimbingan dan Konseling Islam
 - d. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi konselor serta staff guru di sekolah.
2. Praktis
- a. Menjadikan siswa lebih aktif dan terbuka
 - b. Siswa mampu menemukan masalah yang dihadapi dan bisa diselesaikan dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis, berisikan Pengertian Penerapan, Bimbingan dan Konseling Islam, Pengertian Shalat, dan problematika pada siswa yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data .

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.